

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data di paparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka selanjutnya adalah mengkaji hakekat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan akan di bahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar dapat benar-benar menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

Dalam bab pembahasan ini ada 3 (Tiga) buah tema yang akan dibahas secara berurutan sebagaimana yang tercantum dalam fhokus penelitian, yaitu 1). Kepala madrasah menggerakkan bawahan dalam meningkatkan mutu madrasah, 2). Kepala madrasah mempengaruhi bawahan dalam meningkatkan mutu madrasah, 3). Kepala madrasah mengajak bawahan dalam meningkatkan mutu madrasah.

A. Kepala madrasah menggerakkan bawahan dalam meningkatkan mutu madrasah di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN Bandung Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 1 Tulungagung, kepala madrasah menggerakkan bawahan dalam meningkatkan mutu madrasah, di dalam menggerakkan bawahan dalam meningkatkan mutu madrasah, ada beberapa cara yang dilakukan oleh kepala madrasah tersebut. diantaranya,

kepala madrasah MTsN 1 Tulungagung, kepala madrasah menggerakkan kepada guru-guru untuk disiplin, memberikan contoh teladan pada bawahannya serta membimbing setiap aktivitas yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampunya sesuai dengan bidangnya sehingga mutu madrasah bisa meningkat untuk itu kepala madrasah MTsN 1 Tulungagung bisa menggerakkan bawahannya, kemudian kepala madrasah dalam menggerakkan bawahannya; supaya lebih semangat bekerja melakukan beberapa aktivitas diantaranya; kepala madrasah MTsN 1 Tulungagung Bapak Drs. H. Kirom Rofi'I, M.Pd.I turut serta terjun dalam penyusunan RPP, memilih guru-guru yang berkompeten dalam membimbing siswa pada pengembangan diri, memberi penjelasan dan motivasi kepada bawahan tentang cara melaksanakan tugas dimadrasah. Hal ini sesuai dengan teori yang ada di bab dua bahwa, turut serta dalam penyusunan RPP dan silabus pembelajaran, dengan mendukung para guru dengan ungkapkan-ungkapkan bernada positif, memberikan penghargaan kepada guru yang telah susah payah menyusun materi pembelajaran nan inovatif, misalnya dengan memberikan pujian, menghargai prestasi guru dengan memberikan pujian dan *reward*/penghargaan yang sepatasnya. Memberikan saran yang membangun tapi hindari kritik yang tajam dan keras.¹

¹ Maya H, *Kesalahan-Kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan*, (Jogjakarta : Buku Biru, 2012), 88.

Sedangkan di MTsN Bandung Tulungagung, di dalam menggerakkan bawahannya, kepala madrasah MTsN Bandung Tulungagung memberikan intruksi kepada para bawahan untuk menggembleng kemampuan bawahan. Kepala madrasah juga berlaku bagi para tenaga pendidik; diantaranya Bapak Drs. Nur Rohmad, M.Pd membentuk *Team work* (kerja sama), mengkoordinasikan tugas kegiatan, mengikuti pelatihan, mengadakan rapat dengan bawahan, memberikan motivasi pada bawahan, memberi contoh yang baik. Hal tersebut sesuai dengan teori di landasan bab dua. Seorang pemimpin dalam kepemimpinan harus mampu menjadi pijakan dalam mengarahkan, membimbing, menggerakkan dan mengadakan koordinasi terhadap berbagai potensi yang ada dalam organisasi serta harus mampu membangkitkan semangat para bawahan untuk mencapai tujuan.²

B. Kepala madrasah mempengaruhi bawahan dalam meningkatkan mutu madrasah di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN Bandung Tulungagung.

Kepala madrasah di dalam mempengaruhi bawahannya; mereka berprestasi yaitu dengan berbagai macam cara. Berikut; kepala madrasah memberikan *reword*/penghargaan untuk guru-guru yang berprestasi dalam membimbing siswa, memberikan tauladan dan memberikan perhatian, memberi kesejahteraan, memberi contoh yang baik dengan bentuk memberi

² Muhammad Abdul Jawwad, *Menjadi Manajer Sukses*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 429.

motivasi agar bekerja lebih giat lagi, disiplin mengajar dan memberi teguran kepada guru-guru yang melanggar aturan. Hal ini sesuai dengan teori yang ada di bab dua; Memberikan penghargaan kepada guru yang telah susah payah menyusun materi pembelajaran nan inovatif, misalnya dengan memberikan pujian.³

Sedangkan di MTsN Bandung Tulungagung, kepala madrasah memiliki kekuasaan dan kewenangan untuk mempengaruhi dan memotivasi bawahan. Motivasi merupakan proses pengembangan dan pengarahan kepada bawahan agar mereka dapat meningkatkan prestasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan sasaran madrasah. Kepala madrasah dapat mempengaruhi bawahan, antara lain, dengan meningkatkan kompetensi bawahan, memberikan penghargaan yang berprestasi, dan meningkatkan pelatihan bawahan, selalu memberi motivasi pada bawahan, memberikan *reward*/penghargaan kepada bawahan, membangkitkan semangat kepada guru dimadrasah, mendukung serta memberi apresiasi terhadap pencapaian prestasi pada bawahannya, memberi contoh yang baik dalam berbagai kerja semua pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada di bab dua, seorang kepala madrasah harus memberikan dengan menggunakan cara memberi pujian, atau juga memberikan kritik yang membangun.⁴

³ Maya H, *Kesalahan-Kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan*, (Jogjakarta : Buku Biru, 2012), 88.

⁴ Isjoni, *Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2007), 57.

C. Kepala madrasah mengajak bawahan dalam meningkatkan mutu madrasah di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN Bandung Tulungagung.

Kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah di MTsN 1 Tulungagung juga bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan dengan melalui peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan ke arah peningkatan prestasi belajar siswa, di antaranya supaya memotivasi guru supaya lebih berkaraya, melakukan hal koordinasi dalam hal hasil berkarya, selalu mengevaluasi aktivitas guru, melakukan rapat-rapat dinas, memberikan motivasi kepada guru-guru pada saat rapat dinas, menjadi contoh datang lebih pagi. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, kepala madrasah dapat memotivasi seluruh guru dan karyawan untuk memiliki komitmen terhadap visi organisasi.⁵

Sedangkan di MTsN Bandung Tulungagung di dalam mengajak bawahan kepala madrasah mengajak bawahan untuk lebih giat dalam memotivasi diri. Kepala madrasah dalam mengajak bawahan yang paling sering dilakukan adalah dengan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan. diantaranya dengan memberi tugas kepada guru untuk mengikuti pelatihan, memberi tugas pembuatan RPP kepada guru, memberi tauladan yang baik pada bawahan, memberi contoh kerja keras pada bawahan. Hal ini sesuai dengan teori yang ada di bab dua, memberi perintah, membagi tugas

⁵ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta : GAVA MEDIA, 2011), 145.

dan wewenang, cara berkomunikasi, cara mendorong semangat kerja bawahan, cara memberi bimbingan dan pengawasan, cara membina disiplin kerja.⁶

⁶ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif)*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MWDIA, 2014), 47.